



---

## PEMANFAATAN PERMAINAN EDUKATIF TEKA-TEKI SILANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 6 SD INPRES FOTILO

**Martheda A. Tafuli**

SD Inpres Fotilo, Amanatun Utara, Timor Tengah Selatan, NTT- Indonesia  
Email: *Marthedatafuli93@guru.sd.belajar.id*

**Keywords:**  
Educational Games  
Crossword Puzzle  
Reading Ability  
Classroom Action  
Research.

**Abstract:** This research aims to investigate the effectiveness of using educational crossword puzzle games in improving the reading abilities and skills of 6th-grade students at Inpres Fotilo Elementary School. The research method employed is classroom action research with two cycles. Data were collected through reading tests and observation sheets to record the level of student engagement during the learning process. The results of the study indicate a significant improvement in students' reading abilities from the first cycle to the second cycle, both for male and female students. The level of student engagement was also rated high, indicating the success of the intervention in creating an active and student-oriented learning experience. In the first cycle, there were 5 male students and 11 female students, with average reading scores of 75 for male students and 80 for female students. This indicates that at the beginning of the intervention, female students had slightly higher average reading scores than male students. In the second cycle, there was a significant improvement in reading skills for both male and female students. The average reading score for male students increased to 85, while the average reading score for female students increased to 90. From these data, it can be concluded that the intervention using educational crossword puzzle games is effective in improving the reading skills of 6th-grade students at Inpres Fotilo Elementary School, both male and female. Despite differences in average reading scores between male and female students, both experienced significant improvement after the intervention.

**Kata kunci:**  
Permainan Edukatif,  
Teka-teki Silang,  
Kemampuan  
Membaca,  
Penelitian Tindakan  
Kelas.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan permainan edukatif teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes bacaan dan lembar observasi untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan. Tingkat keterlibatan siswa juga dinilai tinggi, menunjukkan kesuksesan intervensi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada siswa. Pada siklus pertama, terdapat 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan rata-rata skor membaca siswa laki-laki adalah 75, sedangkan rata-rata skor membaca siswa perempuan adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal intervensi, siswa perempuan memiliki rata-rata skor membaca yang sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Rata-rata skor membaca siswa laki-laki meningkat menjadi 85, sedangkan rata-rata skor membaca siswa perempuan meningkat menjadi 90. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan permainan edukatif teka-teki silang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Meskipun terdapat perbedaan dalam rata-rata skor membaca antara siswa laki-laki dan perempuan, namun keduanya mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi dilakukan.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berpotensi (Sujana, 2019). Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh setiap pelajar adalah kemampuan membaca (Dafit, 2017; Kurniawati & Koeswanti, 2020; Kurniawati, 2020). Membaca bukan hanya sekadar proses memahami kata-kata yang tertera dalam sebuah teks, tetapi juga keterampilan dalam menguraikan makna dan merespons informasi yang disajikan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan dasar (Lestari et al., 2021; Rohman et al., 2022; Silvia et al., 2021). Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi Pelajaran (Mahardhani et al., 2021), tetapi juga memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Pohan et al., 2020; Suyana, 2019). Namun, mengajarkan siswa untuk menjadi pembaca yang efektif bukanlah tugas yang mudah. Banyak siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan membaca (Hayati & Setiawan, 2022; Prasetyaningrum, 2019), terutama ketika dihadapkan pada teks yang kompleks atau tidak menarik bagi mereka.

Hal serupa ditemukan pada siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo yang sering menghadapi beberapa tantangan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya minat dan motivasi dalam membaca, terutama ketika mereka dihadapkan pada teks yang dianggap membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pola-pola huruf dan membaca kata-kata dengan berbagai kombinasi huruf yang tidak familiar bagi mereka. Hal ini yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman terhadap teks yang dibaca, serta menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan kosakata dan keterampilan membaca dengan lancar.

Menarik minat siswa untuk belajar membaca khususnya di SD Inpres Fotilo baik dari dari kelas 1 sampai kelas 6 seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini diperparah dengan dominasi perangkat teknologi dan media yang menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran tradisional terlihat kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran membaca yang dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif solusi adalah dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan edukatif teka-teki silang (Ulfayanti, 2017). Permainan ini dapat memberikan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca (Wulan et al., 2019). Teka-teki silang menawarkan konteks pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Maswar, 2019). Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang seringkali monoton dan kurang menarik bagi siswa, permainan teka-teki silang menawarkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca. Selain itu, dengan memasukkan elemen permainan dalam pembelajaran, siswa dapat merasa lebih

364 *Tafuli*, pemanfaatan permainan edukatif teka-teki silang dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 sd Inpres Fotilo

terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan.

Penggunaan permainan edukatif telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Fadillah, 2016). Permainan edukatif menawarkan pengalaman pembelajaran yang berbeda, yang dapat memicu minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2019). Dalam konteks pembelajaran membaca, permainan edukatif seperti teka-teki silang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca dengan konteks yang menarik dan relevan. Melalui permainan ini, siswa tidak hanya belajar membaca dengan pola yang berbeda, tetapi juga mengasah keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan peningkatan kosakata.

Penggunaan permainan edukatif teka-teki silang memberikan konteks yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca (Wulan et al., 2019). Kegiatan yang menyenangkan cenderung meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teka-teki silang, siswa tidak hanya merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan.

Permainan teka-teki silang juga memungkinkan siswa untuk berlatih membaca dalam konteks yang bervariasi (Maswar, 2019). Setiap teka-teki silang memiliki berbagai macam kata-kata dan konsep yang berbeda, sehingga siswa akan terbiasa dengan berbagai jenis kata-kata dan pola pembacaan. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan fleksibilitas dalam membaca, sehingga mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai jenis teks dan konteks pembacaan di masa depan.

Selain itu, penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran membaca memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pengalaman belajar siswa (Wulan et al., 2019). Guru dapat menyusun teka-teki silang yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan minat siswa masing-masing (Aribowo, 2014). Dengan demikian, permainan ini dapat digunakan sebagai alat diferensiasi yang efektif, memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sendiri. Ini mendorong inklusi dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran membaca.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam konteks penggunaan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedikit informasi yang tersedia tentang efektivitas penggunaan teka-teki silang sebagai alat pembelajaran membaca, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan permainan edukatif teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pemanfaatan permainan edukatif teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo. Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang inovatif dan efektif di tingkat pendidikan dasar. Kombinasi antara permainan edukatif,

pemilihan materi bacaan yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan permainan edukatif teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan intervensi langsung dalam konteks pembelajaran yang aktual, serta memberikan kesempatan untuk refleksi dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa (5 laki-laki dan 11 perempuan) di kelas 6 SD Inpres Fotilo.

Setiap siklus penelitian terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana guru merancang rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan permainan teka-teki silang sebagai alat pembelajaran utama. Rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana guru memperkenalkan permainan teka-teki silang ke dalam pembelajaran membaca di kelas 6 SD Inpres Fotilo sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Siswa diberi waktu untuk memecahkan teka-teki silang secara individu atau dalam kelompok, sementara guru memberikan bimbingan dan dukungan sesuai kebutuhan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes bacaan dan lembar observasi. Tes bacaan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah intervensi dilakukan, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran. Tes bacaan terdiri dari serangkaian soal bacaan yang dirancang untuk menguji kemampuan membaca siswa dalam mengidentifikasi informasi, memahami makna teks, dan menarik kesimpulan. Lembar observasi mencakup aspek-aspek seperti tingkat keterlibatan siswa, respon terhadap permainan teka-teki silang, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data hasil tes bacaan dan lembar observasi untuk siswa laki-laki dan Perempuan tiap siklus:

Tabel 1: Hasil Tes Bacaan dan Lembar Observasi untuk Siswa Laki-laki:

Siklus	Jumlah Siswa Laki-laki	Skor Tes Bacaan (Rata-rata)	Tingkat Keterlibatan (Rata-rata)
1	5	75	Tinggi
2	5	85	Tinggi

Data tersebut menunjukkan hasil tes bacaan dan tingkat keterlibatan siswa laki-laki selama dua siklus penelitian. Pada siklus pertama, rata-rata skor tes bacaan siswa laki-laki adalah 75, yang meningkat menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa laki-laki pada siklus pertama dan kedua dinilai tinggi, menunjukkan bahwa mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 2: Hasil Tes Bacaan dan Lembar Observasi untuk Siswa Perempuan:

366 *Tafuli*, pemanfaatan permainan edukatif teka-teki silang dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 sd Inpres Fotilo

<b>Siklus</b>	<b>Jumlah Siswa Perempuan</b>	<b>Skor Tes Bacaan (Rata-rata)</b>	<b>Tingkat Keterlibatan (Rata-rata)</b>
1	11	80	Tinggi
2	11	90	Tinggi

Data tersebut menampilkan hasil tes bacaan dan tingkat keterlibatan siswa perempuan selama dua siklus penelitian. Pada siklus pertama, rata-rata skor tes bacaan siswa perempuan adalah 80, yang meningkat menjadi 90 pada siklus kedua. Tingkat keterlibatan siswa perempuan juga dinilai tinggi pada kedua siklus penelitian, menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Data dalam kedua tabel di atas menunjukkan perbandingan keterampilan membaca siswa laki-laki dan perempuan pada dua siklus penelitian. Pada siklus pertama, terdapat 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Rata-rata skor membaca siswa laki-laki pada siklus pertama adalah 75, sedangkan rata-rata skor membaca siswa perempuan adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal intervensi, siswa perempuan memiliki rata-rata skor membaca yang sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Rata-rata skor membaca siswa laki-laki meningkat menjadi 85, sedangkan rata-rata skor membaca siswa perempuan meningkat menjadi 90. Meskipun keduanya mengalami peningkatan, rata-rata skor membaca siswa perempuan tetap lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan permainan edukatif teka-teki silang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Meskipun terdapat perbedaan dalam rata-rata skor membaca antara siswa laki-laki dan perempuan, namun keduanya mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan teka-teki silang dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan permainan edukatif teka-teki silang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Data hasil tes bacaan dan lembar observasi menunjukkan bahwa intervensi menggunakan permainan edukatif teka-teki silang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Hasil tes bacaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata skor membaca dari siklus pertama ke siklus kedua, baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan. Selain itu, lembar observasi juga mencatat tingkat keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka aktif terlibat dalam kegiatan membaca melalui permainan teka-teki silang. Kedua kelompok siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor tes bacaan mereka, serta tingkat keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip psikologi pembelajaran, terutama teori pembelajaran konstruktivis. Penggunaan permainan teka-teki silang memberikan pengalaman belajar yang aktif dan berorientasi pada siswa, yang memfasilitasi pembentukan pemahaman yang lebih baik. Melalui interaksi langsung dengan teks melalui permainan, siswa diharapkan dapat mengonstruksi pemahaman mereka tentang teks secara lebih mendalam.

Selain itu, perbandingan antara hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan konsistensi dalam mendukung efektivitas penggunaan permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memperbaiki keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi yang konsisten terhadap literatur yang ada dalam mendukung penggunaan permainan edukatif, khususnya teka-teki silang, sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan permainan edukatif teka-teki silang dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas penggunaan permainan edukatif teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 6 SD Inpres Fotilo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi menggunakan permainan teka-teki silang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, dengan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga dinilai tinggi, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik bagi siswa. Dalam siklus pertama, terlihat bahwa siswa perempuan memiliki rata-rata skor membaca yang sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Namun, setelah intervensi dilakukan, kedua kelompok siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca, meskipun siswa perempuan tetap mempertahankan rata-rata skor yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan selanjutnya: Perlu adanya penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini secara lebih luas, Penggunaan permainan edukatif teka-teki silang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran secara lebih terstruktur dan menyeluruh untuk memperkuat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan Guru-guru dapat dilatih untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, sehingga dapat memaksimalkan potensi pembelajaran siswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aribowo, E. K. (2014). Media Pembelajaran DIY: Membuat Flash Card dan Teka-Teki Silang Mandiri. *Osf.Io*, 140–150.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Fadlillah, M. (2016). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*

- 368 *Tafuli*, pemanfaatan permainan edukatif teka-teki silang dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa kelas 6 sd Inpres Fotilo  
“*Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.*”
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–42.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–49.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Maswar, M. (2019). Strategi pembelajaran matematika menyenangkan siswa (MMS) berbasis metode permainan mathemagic, teka-teki dan cerita matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 28–43.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). Model Pembelajaran Radec Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 250–258.
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 87–96.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suyana, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Question, Read, State, Dan Test (Pqrst). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(2), 18–24.
- Ulfayanti, N. (2017). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Di SMA Negeri 12 Makassar. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR*.
- Wulan, N. P. J. D., Suwatra, I. I. W., & Jampel, I. N. (2019). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 7(1), 66–74.